

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi kasus yang telah dilaksanakan melalui studi mendalam dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara riil mengenai situasi tertentu atau keterkaitan hubungan antara berbagai fenomena secara aktual dan teratur. Seperti dikemukakan oleh Sugiyono (2005 : 180) dengan mengutip pendapat Nasution bahwa penelitian kualitatif pada hahekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Sedangkan penelitian deskriptif menurut Moh. Nazir (1988 : 63) yang dikutip oleh Sugiyono (2005 : 345), yaitu suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu obyek, suatu situasi kondisi, suatu system pemikiran, atau kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untu membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, siat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Dalam data kualitatif dapat diperoleh kejelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat dan kita dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai

sebab akibat dalam lingkup pikiran orang-orang setempat dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat.

1. Telah terjadi konflik antarkelompok suku dan memuncak pada konflik Balinuraga pada bulan Oktober 2012.

B. Lokasi dan Waktu

Lokasi dan waktu Penelitian telah dilakukan di Desa Balinuraga kecamatan Way Panji, Desa Agom Kecamatan Kalianda dan di kantor Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Lampung Selatan.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan suatu batasan-batasan yang digunakan dalam sebuah penelitian yang berfungsi untuk menjaga agar penelitian tetap pada jalur yang telah ditentukan dan tidak menyimpang dari pokok bahasan yang akan diteliti.

Adapun yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah studi tentang Peranan anggota DPRD Lampung Selatan pada dapil wilayah konflik berdasarkan fungsi, tugas, dan wewenang DPRD di dalam Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 dan Undang-Undang Nomor 27 tahun 2009 dalam penanganan konflik Balinuraga-Agom berdasarkan pada Undang-Undang No 7 Tahun 2012 tentang Penanganan Konflik Sosial yang terjadi di desa Balinuraga yang meliputi 3 tahap yaitu pencegahan konflik, penanganan konflik, dan pemulihan pasca konflik.

a. Pencegahan Konflik

1. Ikut membentuk peraturan dan kebijakan daerah bersama dengan kepala daerah dalam upaya pencegahan terjadinya konflik

2. Mengontrol pelaksanaan peraturan daerah dan peraturan lainnya serta kebijakan pemerintah daerah dalam upaya pencegahan terjadinya konflik
 3. Melakukan dialog dengan masyarakat dalam rangka membahas dan menampung aspirasi dari masyarakat dalam upaya pencegahan terjadinya konflik
 4. Memberikan saran dan masukan kepada pemerintah daerah serta melakukan pengawasan terkait dana bantuan dalam upaya pencegahan terjadinya konflik
- b. Penghentian Konflik
1. Membahas dan menampung aspirasi dari masyarakat dalam upaya penghentian konflik.
 2. Memberikan saran dan masukan dalam membentuk peraturan dan kebijakan daerah bersama dengan kepala daerah dalam upaya penghentian konflik
- c. Pemulihan Pasca Konflik
1. Memberikan masukan dalam membentuk peraturan dan kebijakan daerah kepada kepala daerah dalam upaya pemulihan pasca konflik
 2. Mengontrol pelaksanaan peraturan daerah dan peraturan lainnya serta kebijakan pemerintah daerah dalam upaya pemulihan pasca konflik
 3. Menampung dan menindaklanjuti aspirasi yang datang dari masyarakat dalam upaya pemulihan pasca konflik
 4. Melakukan pengawasan memberikan saran dan masukan terhadap dana bantuan dalam upaya pemulihan pasca konflik

D. Sumber Data

1. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data sekunder yang telah diperoleh adalah berupa arsip dan informasi dari kepala desa Agom (Muksin Syukur) dan kepala desa Balinuraga (Wardane)

2. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok. Data primer yang telah diperoleh dalam penelitian ini adalah sumber data yang langsung didapat saat wawancara dengan anggota dewan pada daerah pemilihan wilayah konflik kecamatan Kalianda (Hamdani) dan kecamatan Way Panji (Wardane)

E. Informan

Penentuan subjek penelitian atau informan ini berdasarkan pendekatan *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* menurut Sugiono (1997:57) yaitu penentuan sampel untuk tujuan atau pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini menurut Sugiono (2005:54) bahwa orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia

sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. informan utama dalam penelitian ini adalah :

1. Anggota dewan pada daerah pemilihan wilayah konflik kecamatan Kalianda (Hamdani)
2. Anggota dewan pada daerah pemilihan wilayah konflik kecamatan Way Panji (Wardane)
3. Kepala desa Agom (Mucksin Syukur)
4. Kepala desa Balinuraga (Wardane)

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode-metode sebagai berikut :

1. Dokumentasi

Studi pustaka ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai teori-teori dengan mempelajari buku-buku, perundang-undangan dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pengumpulan data dengan cara mengumpulkan, mencatat ataupun mempelajari dokumen-dokumen/arsip-arsip yang ada, yang terkait dengan penelitian. Dokumentasi yang telah diperoleh dalam penelitian ini adalah catatan hasil wawancara dan buku-buku yang berkaitan dengan konflik dan perundang-undangan yang berkaitan dengan anggota DPRD.

2. Studi lapangan/ Wawancara

Tehnik pengumpulan data dengan cara melakukan Tanya jawab atau percakapan secara langsung pada pihak yang terkait dengan obyek yang diteliti. Wawancara yang telah dilakukan dalam penelitian ini adalah

dengan anggota dewan pada daerah pemilihan wilayah konflik kecamatan Kalianda (Hamdani) dan kecamatan Way Panji (Wardane) serta di bantu oleh kepala desa Agom (Mucksin Syukur) dan kepala desa Balinuraga (Wardane)

G. Teknik Pengolahan Data

a. Editing (Pemeriksaan Data)

Editing yang telah dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan meneliti hasil apakah ada response yang tidak lengkap, tidak komplet atau membingungkan.

b. Interpretasi

Interpretasi yang telah dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menyederhanakan ide-ide atau isu-isu yang rumit dan kemudian membaginya dengan masyarakat awam/umum.

H. Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data

Peneliti telah melakukan pemilihan dan pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, abstraksi dan transformasi data kasar yang diperoleh. (Agus Salim, 2006).

b. Triangulasi data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moleong, 2004:330). Dalam penelitian ini telah dilakukan keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara dengan informan utama anggota dewan pada daerah pemilihan wilayah konflik kecamatan Kalianda (Hamdani) dan kecamatan

Way Panji (Wardane) terhadap kepala desa Agom (Mucksin Syukur) dan kepala desa Balinuraga (Wardane)

c. Penyajian Data

Peneliti telah mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. (Agus Salim, 2006).

d. Penarikan Kesimpulan

Peneliti telah berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang dipeolehnya dilapangan. (Agus Salim, 2006).